

ABSTRAK

Muhammad Fiqri Immanudin: *Isim Isyârah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 2: Studi Tafsir M. Quraish Shihab dan Adi Hidayat di YouTube.* Pembimbing I: Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., dan pembimbing II: Syamsuni, M.A., Skripsi pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: *Isim Isyârah*, Teologis, Retoris, QS. Al-Baqarah Ayat 2, M. Quraish Shihab, Adi Hidayat, YouTube

Penelitian ini berjudul “*Isim Isyârah dalam QS. al-Baqarah Ayat 2: Studi Tafsir M. Quraish Shihab dan Adi Hidayat di YouTube.*” Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki keindahan bahasa dan kedalaman makna. Salah satu unsur kebahasaan yang menarik dikaji adalah *isim isyârah* (kata tunjuk), karena dapat memengaruhi makna linguistik, retorik, dan teologis dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pada QS. al-Baqarah [2]: 2, penggunaan kata “ذَٰلِكَ (*dzâlika*)” yang berarti “itu” mengandung makna simbolik tentang kemuliaan dan ketinggian Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Di era digital, kajian tafsir tidak hanya disampaikan melalui kitab cetak, tetapi juga melalui media online seperti YouTube. Dua mufasir kontemporer, M. Quraish Shihab dan Adi Hidayat, aktif menafsirkan Al-Qur'an melalui media tersebut dengan pendekatan dan gaya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana keduanya menafsirkan *isim isyârah dzâlika* dalam QS. al-Baqarah [2]: 2 serta untuk melihat corak, metode, dan karakteristik penafsiran mereka dalam konteks dakwah digital. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan makna *dzâlika* dalam ayat tersebut serta menganalisis pendekatan dan karakteristik penafsiran dua mufasir kontemporer. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan unsur perbandingan (*komparatif*), adapun pendekatannya digunakan deskriptif-analitis. Data primer dari dokumentasi kajian di YouTube dan data sekunder dari kitab tafsir serta literatur terkait. Analisis dilakukan berdasarkan teori semantik (Toshihiko Izutsu) dan teori pragmatik (Herbert Paul Grice).

M. Quraish Shihab menjelaskan makna *dzâlika al-kitâb* secara mendalam dan sistematis dengan merujuk pada tafsir *al-Mishbah*. Sedangkan Adi Hidayat, dengan gaya populer dan komunikatif, keduanya sama-sama menjelaskan bahwa *dzâlika* bukan sekadar penunjuk jauh, melainkan simbol kemuliaan wahyu dan otoritas kebenaran Ilahi.